

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR GENERASI Z

¹Esli Silalahi, ²Donalson Silalahi, ³Helena Sihotang

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

e-mail : ¹esli2silalahi@gmail.com, ²donalson_silalahi@yahoo.co.id, ³simarsoithelen@gmail.com

Kata Kunci : Abstrak

Motivasi

Belajar

Generasi Z

Dalam meningkatkan dan memajukan kualitas pendidikan di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dan masa depan yang semakin kompleks dalam persaingan perlu dipersiapkan bekal pendidikan pada generasi-generasi sekarang terutama pada generasi Z (Gen Z), agar nantinya mereka ini bisa memajukan bangsa Indonesia menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Generasi Z merupakan sekelompok individu yang lahir dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2012. Generasi Z ini sangat aktif dengan teknologi atau bisa disebut dengan *net generation*. Generasi Z sudah terbiasa dengan adanya teknologi semenjak generasi lahir. *Smartphone*, laptop, internet dan berbagai layanan yang disediakan oleh layanan internet seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan beberapa layanan web untuk berbelanja telah ada saat generasi Z lahir, sehingga generasi Z akan sangat mudah untuk mengakses segala sesuatu yang ada didalam inetnet. Generasi ini cenderung malas, kurang senang tantangan senang dengan yang serba instan dan motivasi belajar kurang untuk itu perlu diedukasi bagaimana memunbuhkan motivasi belaja pada Generasi Z. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar Generasi Z khususnya pada mahasiswa Prodi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Semester III sehingga ketergantungan dengan tekhnologi dan kemandirian dapat ditingkatkan untuk membangun pola pikir yang lebih kritis tanpa mengandalkan hanya dari kemajuan tekhnogi tetapi melakukan *balance live*. Dengan menumbuhkan motivasi belajar bagi generasi Z (Gen Z) diharapkan generasi ini dapat menjadi suatu pribadi yang mantap, yang secara mandiri dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan baik, juga diharapkan kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang baik,kepribadian yang mantap dan anggota mayarakat yang mandiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana tempat dan berkembangnya ilmu pengetahuan dengan melalui proses belajar dan mengajar dapat meningkatkan kualitas diri baik dari karakter maupun pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan juga bisa melambangkan suatu bangsa bagaimana kualitas kehidupan, dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1-3 dijelaskan bahwa, 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Inti dari pasal tersebut adalah bahwa kita sebagai warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan serta negara atau pemerintah menyediakan dan memfasilitasi hal tersebut.

Dalam meningkatkan dan memajukan kualitas pendidikan di Indonesia serta untuk menghadapi era globalisasi dan masa yang akan datang perlunya mempersiapkan bekal pendidikan pada generasi-generasi sekarang terutama pada generasi Generasi Z (Gen Z), agar nantinya mereka ini bisa memajukan bangsa Indonesia menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut banyak tantangan berat yang dihadapi baik dari faktor internal maupun eksternal, faktor internal contohnya itu permasalahan permasalahan yang

terdapat di generasi Gen Z ini seperti karakteristik dan sifat negatif yang ada pada generasi tersebut seperti, (suka hal yang instan), karakteristik generasi Z adalah menyukai hal-hal yang serba instan. Mirip seperti generasi milenial yang juga ikut menyukai berbagai hal instan dan mudah. Sifat ini tidak terlalu baik karena bagaimanapun juga dalam kehidupan ini kita harus mengenal dan menghargai sebuah proses. Apalagi saat meraih kesuksesan hidup, sudah jelas tidak ada yang bisa kita dapatkan jika secara instan.

Kemudian (suka membandingkan) Generasi Gen Z ini ternyata lebih cenderung suka membandingkan sesuatu ataupun diri sendiri dengan orang lain. Sudah tak heran jika banyak orang dari generasi ini yang sangat mudah mengalami depresi. Hal tersebut sudah tentu mudah terjadi karena orang-orang ini akan melihat kehidupannya sendiri yang tidak sesuai dengan bagaimana yang terjadi dengan kehidupan orang lain (Cenderung Malas).

Sehubungan dengan sikap Gen Z yang menyukai hal-hal instan, ternyata mereka juga cenderung lebih memiliki sifat malas. Mereka ini tidak terlalu suka melakukan sesuatu yang sulit dan membutuhkan proses yang panjang. Sifat malas ini sudah jelas menjadi sisi negatif yang harus dihindari oleh para generasi Z. Bagaimanapun juga sifat malas sudah pasti akan menghalangi generasi Z untuk mencapai keinginan dan impian mereka. Untuk beberapa hal yang sudah diuraikan di atas maka hal ini perlu dilakukan edukasi bagi Generasi Z yang ada di prodi manajemen semester III Universitas Katolik Santo Thomas. Hal ini bertujuan untuk dapat bersama mencapai tujuan yaitu bagaimana kita membangun dan mempersiapkan generasi Z untuk menjadi bekal generasi tersebut di masa depan yang akan datang terutama pada bidang pendidikan. Hal ini perlu kita atasi karena sangatlah penting untuk bangsa, masyarakat, ataupun diri kita (Gen Z) di masa depan. Sesuai dengan beberapa karakteristik dan sifat yang ada pada Gen Z ini perlu sekali dihilangkan karena pasti akan berpengaruh pada pendidikan ataupun kualitas generasi ini. Yang harus digaris bawahi adalah bagaimana cara kita untuk mendorong motivasi belajar pada generasi ini dimana motivasi atau semangat belajar tersebut bertentangan dengan karakteristik negatif yang terdapat pada generasi ini yaitu (Cenderung Malas). Karena dengan mendorong motivasi belajar pada generasi Gen Z ini pastinya pendidikan di Indonesia akan maju dan berkembang, serta akan berefek di masa depan.

LANDASAN TEORI

Generasi Z

Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini banyak ditemui perubahan-perubahan yang terjadi baik perkembangan manusia maupun teknologi. Perkembangan manusia atau yang disebut generasi akan terus terlahir dan selalu diikuti dengan perkembangan teknologi. Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan generasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Setiap generasi yang tumbuh dan berkembang memiliki ciri atau keunikan yang berbeda-beda pada setiap generasinya.

Perbedaan karakter yang muncul tentu memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan belajar mahasiswa. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan adanya motivasi yang merupakan daya penggerak bagi mahasiswa. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Wibowo & Abdi, 2019).

Seiring perkembangan zaman generasi adalah sebagai berikut: generasi *pre-depression*, *depression generation*, *baby boom*, *the baby bust* atau yang sering disebut sebagai generasi X, *the echo of baby boom* atau yang lebih dikenal dengan generasi Y. Generasi milenial adalah *Millennial generation* atau generasi Y juga akrab disebut *generation echo boomers*.

Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Generasi milenial menganggap bahwa teknologi merupakan gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga mayoritas generasi ini menggunakan teknologi untuk lebih mempermudah kehidupannya sehingga untuk mencari informasi biasanya mereka lakukan melalui internet. Generasi ini lebih tertarik dengan informasi yang mudah didapatkan dari media sosial daripada informasi yang didapatkan dari koran atau majalah, dampak teknologi mengakibatkan generasi milenial memiliki gaya hidup yang konsumtif millenials atau yang lebih umum dikenal sebagai generasi Z.

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2012 (Stillman, 2018). Hasil sensus penduduk 2020 menunjukkan penduduk di Indonesia didominasi oleh generasi Z total terdapat 74,93 juta atau 27,94 % dari total penduduk di Indonesia. Generasi Z ini memiliki karakteristik yaitu melek dengan teknologi, penuh ambisi, menyukai hal yang instan, ingin selalu bebas, memiliki rasa percaya diri tinggi, merupakan generasi yang butuh pengakuan dan lebih mandiri (Amartha, 2021). Berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi Z adalah generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital dan internet. Generasi Z saat ini menduduki populasi tertinggi di abad ke-21. Pengaruh kedekatan Generasi Z dengan teknologi digital dan internet menimbulkan tingkat keingintahuan yang tinggi. Hal tersebut memberi dampak pada penyebaran, perputaran informasi, dan keinginan untuk merasakan pengalaman baru lebih cepat karena generasi ini sudah mengenal internet sejak mereka lahir.

Motivasi internal merupakan penggerak utama bagi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran bagi dirinya. Sementara motivasi eksternal dapat menjadi penguat bagi kondisi motivasi internal yang lemah (Hsu, 2020). Kedua motivasi tersebut dibutuhkan dalam kehidupan pembelajaran mahasiswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Setiap mahasiswa memiliki tujuan hidup yang berbeda, seperti pada generasi Z ini lebih fokus pada kehidupan saat ini sehingga hanya beberapa yang memiliki impian yang muluk pada masa depannya. Generasi Z pada saat ini berada pada revolusi industri 4.0. Generasi ini sedang mengenyam dunia pendidikan mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan mulai berada di dunia kerja.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Menurut W.S Winkel (2004) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan belajar dengan kata lain motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar akan dapat tercapai. Motivasi belajar sendiri merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan seseorang untuk meraih tujuannya dengan kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran salah satu dari permasalahannya adalah rendahnya motivasi belajar pada Generasi Z, hal ini merupakan suatu penyimpangan yang di terjadi pada diri Gen Z, jika pada saat melakukan proses belajar mereka memiliki semangat belajar yang rendah hal tersebut dapat menimbulkan beberapa

masalah meliputi (1).Susah dalam memahami suatu pembelajaran; (2). Malas untuk kembali mempelajari materi yang sudah di ajarkan; (3). Malas mengikuti pembelajaran; (4).Terlambat; (5). Terlambat mengumpulkan tugas,; dan (6). Tidak mampu mengerjakan tugas. Dan sebaliknya jika semangat belajar yang tinggi maka ini dapat bersaing untuk melakukan yang terbaik pada saat proses belajar mengajar bahkan dapat meraih prestasi yang bagus baik informal maupun non formal.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Cyndi Marisa (2020) Motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara Sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar. Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan *Central Motive State* (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia

b. Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri

Macam-Macam Motivasi Belajar

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi ini meliputi

- 1) Motif-motif bawaan Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan

minum.

- 2) Motif-motif yang dipelajari Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik*

Motivasi Intrinsik Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang mahasiswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bersama bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Motivasi Ekstrinsik.Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahawa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

METODE DAN HASIL PELAKSANAAN

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan untuk generasi Z, antara lain: keadaan ekonomi keluarga, pendidikan keluarga, lingkungan sosial dan kemajuan teknologi dan motivasi belajar. Dari antara faktor ini, motivasi belajar dari diri seseorang merupakan faktor yang utama yang dapat dikordinir melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun memfasilitasi dengan kemajuan teknologi untuk dapat mengikuti setiap resistensi dari perubahan dan perkembangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 14 Januari 2025 dimulai pada pukul 11.30. WIB s/d selesai. Kegiatan pengabdian ini disosialisasikan untuk mahasiswa Prodi manajemen dalam bentuk penyuluhan berupa edukasi sehingga mahasiswa dapat merubah mindset untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Penyuluhan Motivasi Belajar Generasi Z

KESIMPULAN

Dalam proses belajar terdapat dua motivasi meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi ini relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi (1). Pernyataan penghargaan secara verbal; (2). Menggunakan nilai ulangan sebagai

pemacu keberhasilan;(3). Menimbulkan rasa ingin tahu; (4). Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh mahasiswa; (5). Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi mahasiswa; (6). Menggunakan materi yang dikenal oleh mahasiswa sebagai contoh dalam belajar; (7).Gunakan kaitan yang unik, dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami; (8). Menuntut mahasiswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya; (9). Menggunakan simulasi dan permainan.

Sistem pendidikan untuk Generasi Z harus membangun kemitraan yang kuat antara kampus dan orang tua. Komunikasi terbuka dan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran mahasiswa dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan pendekatan holistik ini, kita dapat membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan Generasi Z tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi penuh mereka. Pendidikan yang tepat untuk generasi ini adalah kunci untuk membuka pintu masa depan yang cerah dan inovatif, untuk itu perlu diadakan penyuluha yang berkelanjutan yang mendukung topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cindy Marisa. 2020. *Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jurnal Guidance : Bimbingan dan Konseling Volume 17 no 2
- [2] Fitriyani, P. (2018). *Pendidikan karakter bagi generasi Z. Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta.
- [3] Hamalik,O.(2002) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- [4] Hamzah. B.Uno. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Malayu S.P.Hasibuan, H.(2010). *Organisasi dan Moptivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Nurwahyuni, A. (2019). Literature Review: Perbedaan Pendidikan Karakter yang Diterapkan pada Generasi X, Y dan Z. In *Prosiding Seminar Nasional. Presented at the Psikologi Pendidikan*
- [7] Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara
- [8] Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Sihotang, H. ., & Sitompul, P. . (2024). Pengaruh Employer Branding Dan Work Life Balance Terhadap Turnover Intention Pada Generasi Z Di Kota Medan: Job Satisfaction Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 24(2), 271-284.
- [10] Stillman David., 2019. *Generasi Z; Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja* Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- [11] Sudjana, N. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- [12] Wibowo, D. E., & Abdi, S. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan disiplin belajar Siswa*. Guidance, Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 16 No 1
- [13] Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama